

## ANALISIS LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PT. MARINAL INDOPRIMA KOPEDI SUMENEP

Kristiana  
BRI Cabang Sumenep

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know Liquidity Analysis to measure Work Capital Turnover At PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep. This descriptive research using secondary data from 2014-2016 in the form of report of cost of goods production, income statement, and balance sheet. While the data collection techniques used are literature and documentation. Data analysis technique used is comparative analysis of financial statements is by comparing the financial statements for two or more periods. Based on the result of research indicate that liquidity of PT. Marinal Indoprima from 2014-2016 stability from year to year. This is because current assets are sufficient to pay off their short-term liabilities. At Working Capital from 2014-2016 continues to increase. In addition, in terms of working capital turnover from year to year shows quite effective.*

**Keywords:** *Liquidity, Working Capital Turnover*

### ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Likuiditas Untuk Mengukur Perputaran Modal Kerja Pada PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep. Penelitian secara deskriptif ini dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2014-2016 yang berupa laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, dan neraca. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisa perbandingan laporan keuangan yaitu dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas PT. Marinal Indoprima dari tahun 2014-2016 mengalami kestabilan dari tahun ke tahun. Hal tersebut karena aktiva lancar mampu mencukupi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada Modal Kerja dari tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan. Disamping itu, ditinjau dari perputaran modal kerja dari tahun ke tahun menunjukkan cukup efektif.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Perputaran Modal Kerja

### PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya yang sangat penting yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah sumber daya keuangan atau modal kerja. Menurut Kasmir (2015:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengelolaan modal kerja yang baik merupakan tanggung jawab setiap pimpinan perusahaan, sehingga dalam setiap penggunaan modal kerja perusahaan untuk dapat tercapai suatu keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan modal kerja tersebut. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Sebaliknya modal kerja yang terlalu besar dari yang

dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja.

PT. Marinal Indoprima beralamatkan di Jalan Raya Semanggi Desa Kopedi Sumenep Madura, dalam melaksanakan usahanya PT. Marinal Indoprima tidak terlepas dari modal kerja baik modal bersih maupun modal kotor. Maka dari itu, untuk menghindari hal-hal yang merugikan perusahaan maka perlu adanya perencanaan modal kerja yang efektif dan efisien.

PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan dan kelautan tentunya dihadapkan dengan penggunaan modal kerja besar yang bersifat musiman. Pada saat musim ikan, kebutuhan akan modal kerja semakin meningkat dikarenakan hasil tangkapan ikan dari nelayan mengalami kenaikan yang sangat tinggi sehingga perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk dapat membiayai operasional perusahaan yang bersifat musiman tersebut. Dengan demikian, melakukan perencanaan yang matang atas pengelolaan modal kerja, menjadi hal yang utama demi tercapainya tingkat likuiditas yang diinginkan oleh perusahaan.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien dalam penggunaan modal kerja. Modal kerja juga mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan untuk memenuhi keseluruhan hutang lancarnya selama satu periode operasi.

Besarnya aktiva lancar juga mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik atau sebaliknya. Modal kerja yang cukup dan selain untuk menjaga tingkat likuiditas juga dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan memperoleh laba melalui perputaran yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan menghasilkan laba akan dapat ditingkatkan apabila manajemen perusahaan mampu mengelola dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek (Hery, 2012:23). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Melalui rasio ini, banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Likuiditas Untuk Mengukur Perputaran Modal Kerja Pada PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep", dengan rumusan masalah sebagai berikut; "Bagaimanakah likuiditas untuk mengukur perputaran modal kerja pada PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep?". Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran likuiditas dalam mengukur perputaran modal kerja pada PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep.

## TINJAUAN PUSTAKA

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek (Hery, 2012:23). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Melalui rasio ini, banyak pandangan ke dalam yang

bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan

Kasmir (2015;110) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 1998;301)

Menurut Munawir (2007;31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Syamsudin (2001;41) menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dari definisi yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Posisi likuiditas yang diperhatikan dalam neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan sumber-sumber pembayaran perusahaan, yaitu aktiva lancar terutama kas sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid.

### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat digunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Kasmir, 2015;134);

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Rasio Likuiditas**

Masalah pengelolaan modal kerja merupakan masalah pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan harta lancar. pada dasarnya manajemen modal kerja adalah masalah penentuan struktur aktiva lancar dan kewajiban lancar. Komposisi antara keduanya menunjukkan posisi likuiditas perusahaan. Pada tingkat yang sehat, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil sehingga diperlukan manajemen yang tidak baik secara mengeluh terutama dalam pengelolaan modal kerja yang berkaitan erat dengan operasi sehari-hari.

Berdasarkan konsep kualitatif, dimana jumlah aktiva lancar perusahaan dianggap sebagai investasi modal kerja, maka akan dibahas perubahan-perubahan yang mungkin terjadi akibat perubahan likuiditas perusahaan yang dipengaruhi oleh pemakaian investasi modal kerja. Menurut Astuti (2004;161) perubahan likuiditas dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Tingkat likuiditas akan naik jika:
  - a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap/turun
  - b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
  - c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
  - d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
2. Tingkat likuiditas akan turun jika:
  - a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dan persentase yang lebih besar
  - b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase lebih besar
  - c. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik.
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika
  - a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap  
Aktiva lancar dan hutang lancar naik atau turun dengan persentase yang sama

#### **Pengertian Modal Kerja**

Menurut Harahap (1998;288) modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Menurut Kasmir (2015;250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Modal kerja suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### Jenis-Jenis Modal Kerja

Mengenai jenis modal kerja menurut Riyanto (2008;121) dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dapat dibagi menjadi:

1. Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
2. Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

b. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi:

1. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
2. Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### Perputaran Modal Kerja

Riyanto (2001;62) mengemukakan pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar yang selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Selanjutnya Riyanto juga menjelaskan bahwa *working capital turnover* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklis kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Munawir (2007;80) yang menyatakan bahwa ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan

banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Kasmir (2015;182) bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015;183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Marinal Indoprima yang beralamatkan di Jalan Raya Semanggi Desa Kopedi Sumenep Madura. PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep merupakan salah satu *perusahaan yang bergerak di bidang ekspor serta pengolahan hasil perikanan dan kelautan*. Adapun alasan peneliti memilih PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep sebagai objek penelitian karena pada saat musim ikan kebutuhan akan modal kerja semakin meningkat dikarenakan hasil tangkapan ikan dari nelayan mengalami kenaikan yang sangat tinggi sehingga perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk dapat membiayai operasional perusahaan yang bersifat musiman tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis likuiditas untuk mengukur perputaran modal kerja PT. Marinal Indoprima Kopedi Sumenep.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kuantitatif, yaitu pemaparan atau penjelasan suatu masalah dengan angka-angka. Data yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan PT. Marinal Indoprima Sumenep periode 2014-2016. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka, rumus-rumus dan perbandingan terutama analisis laporan keuangan PT. Marinal Indoprima Sumenep periode 2014-2016.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan laporan keuangan. "Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan tehnik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisa dengan metode ini akan dapat diketahui perubahan perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut" (Munawir, 2007;36).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Likuiditas

Berikut perhitungan likuiditas pada PT. Marinal Indorima dari tahun 2014 hingga tahun 2016;

$$\begin{aligned} 1. \text{ Current Ratio 2014} &= \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{5.806.159.954}{7.478.121.544} \times 100\% \\ &= 77,64 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio 2015} &= \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.841.191.309}{8.876.301.030} \times 100\% \\
 &= 77,07\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \\
 &= \frac{11.219.904.389}{10.058.258.081} \times 100\% \\
 &= 111,55\%
 \end{aligned}$$

2. *Quick Ratio* 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.806.159.954 - 2.346.881.250}{7.478.121.544} \times 100\% \\
 &= 46,26\%
 \end{aligned}$$

*Quick Ratio* 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.841.191.309 - 2.933.601.583}{8.876.301.030} \times 100\% \\
 &= 44,02\%
 \end{aligned}$$

*Quick Ratio* 2016

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\
 &= \frac{11.219.904.389 - 3.667.001.953}{10.058.258.081} \times 100\% \\
 &= 75,09\%
 \end{aligned}$$

3. *Cash Ratio* 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas (Cash)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \\
 &= \frac{302.319.884}{7.478.121.544} \times 100\% \\
 &= 4,04\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2015} &= \frac{\text{Kas (Cash)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{317.435.878}{8.876.301.030} \times 100\% \\ &= 3,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2016} &= \frac{\text{Kas (Cash)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{333.307.672}{10.058.258.081} \times 100\% \\ &= 3,31\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui kondisi perubahan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Perhitungan Likuiditas**  
**Tahun 2014-2016**

Likuiditas	Realisasi Tahun			Keterangan
	2014	2015	2016	
<i>Current Ratio</i>	77,64%	77,07%	111,55%	Kurang Baik
<i>Quick Ratio</i>	46,26%	44,02%	75,09%	Kurang Baik
<i>Cash Ratio</i>	4,04%	3,58%	3,31%	Kurang Baik

**Sumber: Data diolah**

Dari hasil rekapitulasi Perhitungan likuiditas di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* perusahaan PT. Marinal Indoprime pada tahun 2014 sebesar 77,64% , artinya setiap rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,7764. Pada tahun 2015 *Current ratio* PT. Marinal Indoprime sebesar 77,07%, artinya setiap rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,7707. Dan pada tahun 2016 *Current Ratio* 2016 perusahaan PT. Marinal Indoprime sebesar 111,55%, artinya setiap rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 1,1155. Dari analisa diaatas dapat dijelaskan perusahaan berhasil meningkatkan aktiva lancarnya dari tahun 2014 hingga 2016, tetapi aktiva lancar dari tahun 2014 hingga 2016 masih belum mencapai standar perusahaan. Jika tingkat likuiditas yang sebaiknya dipertahankan adalah 200%, artinya perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya. Dari tahu 2014 hingga 2016 perusahaan belum mencapai standar perusahaan yang diinginkan walaupun perusahaan menunjukkan kinerja efisiensi yang semakin meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang tersedia pada perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya.

Selain itu, ditinjau dari *Quick Ratio* perusahaan PT. Marialn Indoprime. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* yang dihasilkan sebesar 46,26%, artinya setiap rupiah aktiva lancar tanpa

memperhitungkan persediaan dapat membayar kewajiban lancarnya Rp. 0,4626. Pada tahun 2015 *Quick ratio* PT. Marinal Indoprime sebesar 44,02%, artinya setiap rupiah aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,4402. Dan pada tahun 2016 *Quick Ratio* 2016 perusahaan PT. Marinal Indoprime sebesar 75,09%, artinya setiap rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,7509. Dari analisis perhitungannya, pada tahun 2014 sebesar 46,26%, tahun 2015 44,02%, tahun 2016 75,09%. Jika tingkat likuiditas yang sebaiknya dipertahankan adalah 100%, artinya perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya dengan tidak memperhitungkan nilai sediaan. Hal tersebut disebabkan karena perputaran persediaan barang jadi yang tersedia pada perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya.

Ditinjau dari *Cash Ratio* perusahaan PT. Marinal Indoprime. Maka *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 4,04%, artinya setiap rupiah kas dapat membayar hutang lancar Rp. 0,0404. Pada tahun 2015 sebesar 3,58%, artinya setiap rupiah kas dapat membayar hutang lancar Rp. 0,0358. Dan Pada tahun 2016 sebesar 3,31%, artinya setiap rupiah kas dapat membayar hutang lancar Rp. 0,0331. Dari analisis perhitungannya tahun 2014 sebesar 4,04%, tahun 2015 3,58%, tahun 2016 3,31%. Dari hal ini perusahaan belum mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan. Hal ini disebabkan hutang lancar perusahaan jauh lebih tinggi dari kas yang tersedia, sehingga perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas.

### Perhitungan Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja dapat dalam penelitian ini dihitung menggunakan konsep kuantitatif, yaitu menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). *Gross working capital* merupakan semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan disebut modal kerja.

Dari aktiva lancar yang dimiliki oleh PT. Marinal Indoprime diketahui bahwa modal kerja pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016 cukup baik. Pada tahun 2014 modal kerja yaitu 5.806.159.954 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu menjadi 6.841.191.309, peningkatan tersebut juga terjadi pada tahun 2016 yaitu menjadi 11.219.904.389.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan aktiva lancar perusahaan dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah karena meningkatnya kas, persediaan bahan baku, dan persediaan barang jadi. Dengan aktiva lancar yang terus meningkat maka modal kerja perusahaan cukup baik.

### Perhitungan Perputaran Modal Kerja

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2014} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Lancar}} \\ &= \frac{90.691.790.462}{5.806.159.954} \\ &= 15,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2015} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Lancar}} \\ &= \frac{109.238.607.506}{6.841.191.309} \\ &= 15,97 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Lancar}} \\ &= \frac{131.686.747.045}{11.219.904.389} \\ &= 11,74 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui perputaran modal kerja PT. Marinal Indoprime tahun 2014 sebanyak 15,62 kali, artinya dalam satu rupiah modal kerja yang dikeluarkan selama menghasilkan Rp. 0,1562. Pada tahun 2015 sebanyak 15,97 kali, artinya dalam satu rupiah modal kerja yang dikeluarkan selama menghasilkan Rp. 0,1597. Dan pada tahun 2016 sebanyak 11,74 kali, artinya dalam satu rupiah modal kerja yang dikeluarkan selama menghasilkan Rp. 0,1597. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja perusahaan PT. Marinal Indoprime mengalami perubahan dari tahun 2014 hingga 2016. Dan kondisi ini dikarenakan terjadi penurunan perputaran pada tahun 2015. Hal ini cukup mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dari sini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

### Hubungan Likuiditas dengan Perputaran modal kerja

**Tabel 2**  
**Hubungan Likuiditas dengan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Marinal indoprime 2014-2016**

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Perputaran Modal Kerja
2014	77,74%	46,26%	4,04%	15,62 kali
2015	77,07%	44,02%	3,58%	15,97 kali
2016	111,55%	75,09%	3,31%	11,74 kali

**Sumber: Data diolah**

Tabel diatas menunjukkan bahwa current ratio dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami perubahan ini dikarenakan aktiva lancar dari tahun ke tahun terus meningkat, namun dari hutang lancar juga mengalami peningkatan Penurunan persentase terjadi pada tahun 2015 menjadi 77,07%, hal ini disebabkan hutang usaha mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.954.814.529. dan ini yang membuat terjadinya penurunan persentase current rasio tahun 2015. Lonjakan persentase current ratio terjadi pada tahun 2016, ini disebabkan pajak di bayar dimuka naik jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Jadi, pada tahun 2014 ke 2015 aktiva lancar naik namun hutang lancar naik dengan jumlah yang lebih besar. Sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 aktiva lancar naik lebih tinggi dari pada hutang lancar, sehingga terjadi lonjakan persentase current ratio pada tahun 2016.

Pada quick ratio penurunan persentase terjadi pada tahun 2015, ini dikarenakan hutang lancar yang naik lebih besar dari aktiva lancar sehingga terjadi penurunan persentase pada tahun 2015. Hal ini juga di pegaruhi oleh persediaan barang jadi yang ada pada tahun 2015 naik dari tahun 2014 yakni sebesar Rp 586.720.313.

Pada cash ratio perusahaan belum mampu melunasi hutang lancarnya dengan kas yang tersedia. Hal ini disebabkan dana yang tersedia masih dalam bentuk persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi, inilah yang menjadi salah satu yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melinasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas.

Pada perputaran modal kerja, modal kerja yang digunakan adalah modal kerja kuantitatif atau modal kerja kotor yaitu keseluruhan dari aktiva lancar. Dari tabel di atas dapat dilihat bawa perputaran modal kerja perusahaan cukup stabil sari tahun 2014 hingga 2016.

Dari tabel diatas hubungan likuiditas dengan perputaran modal kerja sangat besar kaitannya, karena likuiditas mempengaruhi perputaran modal kerja dari PT. Marinal Indoprime. Dimana likuditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek, dan ini tentu akan mempengaruhi perputaran modal kerja suatu perusahaan. Likuiditas pada PT. Marinal Indoprime dari penelitian ini belum mampu melunasi hutang lancar terutama dengan menggunakan kasnya. Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, permasalahan yang menyebabkan perusahaan belum mampu membayar atau melunasi hutang lancarnya adalah terlalu banyaknya persediaan barang yaitu persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Selain itu, ini juga dipengaruhi oleh hutang lancar yang terus meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Sehingga ini mempengaruhi perputaran modal kerja PT. Marinal Indoprime berjalan cukup baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Rasio likuiditas PT. Marinal Indoprime periode tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun aktiva lancar belum mampu mencukupi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Marinal Indoprime selama tiga tahun terakhir belum cukup likuid dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Modal kerja PT. Marinal Indoprime periode tahun 2014 sampai dengan 2016 cukup baik. Diketahui bahwa modal kerja pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu 5.806.159.954 pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu menjadi 6.841.191.309, peningkatan tersebut juga terjadi pada tahun 2016 yaitu menjadi 11.219.904.389. Dengan aktiva lancar yang terus meningkat maka modal kerja perusahaan cukup baik.
3. Perputaran modal kerja PT. Marinal Indoprime tahun 2014 cukup efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan peruputaran modal kerja pada tahun 2014 adalah 15,6 kali, sedangkan pada tahun 2015 adalah 15,9 kali, dan pada tahun 2016 adalah 11,7 kali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja PT. Marinal Indoprime periode tahun 2014 sampai dengan 2016 cukup efektif.
4. Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, permasalahan yang menyebabkan perusahaan belum mampu membayar atau melunasi hutang lancarnya adalah terlalu banyaknya persediaan barang yaitu persediaan barang dalam proses dan persediaan

barang jadi. Selain itu, ini juga dipengaruhi oleh hutang lancar yang terus meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut;

1. Hendaknya perusahaan lebih selektif dalam pemberian kredit atau melakukan penagihan secara aktif agar tidak terjadi kemacetan sehingga dapat mempercepat perputaran modal kerja.
2. PT. Marinal Indoprima perlu adanya inovasi baru dan memperluas pangsa pasar, serta melakukan promosi yang gencar sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai penjualan perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, Sofyan S. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ke 4*. Yogyakarta. BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ke 7*. Yogyakarta. BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta